

ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENYIMAK INFORMASI PADA TES SIMULASI IELTS (INTERNATIONAL ENGLISH LANGUAGE TESTING SYSTEM)

Sitti Hadijah

Universitas Islam Riau
Email: sittihadijah@edu.uir.ac.id

Shalawati

Universitas Islam Riau
Email: shalawati@edu.uir.ac.id

Andi Idayani

Universitas Islam Riau
Email: andiidayani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat IELTS menjadi suatu kebutuhan saat ini, terutama bagi para mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ataupun mengembangkan karir mereka pada level internasional. Dalam hal ini, para mahasiswa perlu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan mengenal IELTS, serta memiliki pengalaman dalam menyelesaikan tes IELTS ataupun tes simulasi IELTS. Terkait dengan adanya beberapa keterampilan yang diuji pada IELTS, penelitian ini berfokus pada tes keterampilan menyimak (listening) dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyimak karena menyimak merupakan langkah pertama pada kegiatan komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kesulitan pada tes yang diberikan. Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui teknik sampel purposif yang melibatkan 35 orang mahasiswa untuk melakukan tes simulasi IELTS (menyimak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta tes telah mampu memahami informasi yang mereka dengar selama tes dilaksanakan, tetapi masih berada pada konteks komunikasi sederhana yang telah diketahui dengan baik oleh peserta tes. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rentang nilai 4–6 oleh sebahagian besar peserta tes, sehingga tingkat keterampilan mahasiswa dalam melakukan tes perlu ditingkatkan. Faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam melakukan tes adalah faktor persiapan dan latihan,

tetapi sebahagian besar mahasiswa tidak melakukan persiapan khusus ketika akan melakukan tes simulasi yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh perlu ditingkatkan.

Having good English skill which is proven by the ownership of IELTS certificate becomes a need nowadays, particularly for students who want to pursue their study in higher level or step out in international level career. In this case, the students need to keep improving their English, study about IELTS, have experience in completing IELTS test. Since there are some skills assessed in IELTS, this article focused on discussing the students' performances in Listening IELTS test with two objectives; to analyse the students' performances in IELTS listening tests, and to find out some factors influenced the students' success and difficulty in completing the test. Hence, this research is descriptive research by working on quantitative and qualitative data and involving 35 students to join the tests. The findings of the research reveal that most of the students had already showed their good performances in completing the listening tests since they could reach 4-6 range of scores. However, the students need to keep improving their performances in the future listening test. Furthermore, having preparation before conducting IELTS test become one of the most essential components to be success in the test, but most of the students did not seriously prepare themselves when taking the test.

Kata Kunci: Memyimak, Tes, Simulasi IELTS

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang dipelajari dan dikuasai oleh banyak orang dari berbagai negara di seluruh dunia. Hal ini disebabkan beragam manfaat yang dapat diperoleh ketika seseorang menguasai bahasa Inggris, seperti; memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan setiap individu yang berasal dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, serta memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat IELTS menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini, terutama bagi para mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ataupun mengembangkan karir pada level internasional. Pimpinan global dalam layanan *international student placement*, sekaligus juga *co-owner* dari IELTS yang memberikan jasa bantuan kepada mahasiswa maupun masyarakat umum yang akan melanjutkan studi di negara-negara berbahasa Inggris (Australia, Inggris

Raya, Amerika Serikat, Selandia Baru, dan Kanada), mengatakan bahwa empat tahun terakhir hampir seluruh perguruan tinggi atau universitas di Amerika Serikat (yang menarik lebih dari 1000 siswa internasional pertahun) menerima hasil IELTS sebagai syarat masuk ke semua program di universitas yang dituju (berdasarkan informasi yang dikutip dari laman resmi IDP Education). Dalam hal ini, para mahasiswa harus mengenal IELTS dengan sangat baik dan mampu untuk menyelesaikan setiap tantangan pada tes IELTS yang mereka hadapi.

Sebagai upaya untuk melahirkan mahasiswa yang berkualitas dengan kemampuan IELTS yang baik, para mahasiswa perlu mengenal IELTS dan memiliki pengalaman-pengalaman dalam menyelesaikan tes simulasi IELTS, sehingga tingkat kemampuan mereka dapat dianalisis dan permasalahan maupun kendala yang mereka hadapi dapat diantisipasi sebagai upaya meningkatkan kemahiran menggunakan bahasa Inggris dan menghadapi tantangan-tantangan pada tes IELTS.

Tes IELTS memiliki format tes yang unik jika dibandingkan dengan tes-tes kemahiran bahasa Inggris yang lainnya, seperti format tes maupun cara dalam memberikan jawaban yang benar pada tes yang diberikan. Dalam hal ini, setiap peserta tes hendaknya mengetahui dengan baik jenis-jenis tes yang akan mereka hadapi. Seperti pada tes keterampilan menyimak, tes ini menguji kemampuan peserta tes dalam memahami informasi lisan yang dikemukakan oleh penutur asli bahasa Inggris dalam beragam konteks komunikasi. Pada bagian menyimak ini, para peserta harus melengkapi beberapa format tes berdasarkan audio yang hanya bisa didengarkan satu kali. Format tesnya, yaitu; melengkapi informasi yang rumpang, menjodohkan, menentukan pernyataan benar atau salah, dan memilih pilihan berganda.

Terkait dengan adanya beberapa bagian tes pada IELTS, penelitian ini menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyimak. Hal tersebut disebabkan keterampilan menyimak merupakan langkah pertama pada kegiatan komunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan tes.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) bagaimanakah tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyimak informasi pada tes simulasi IELTS? (2) apakah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyimak informasi pada tes simulasi IELTS?

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Menyimak (Listening Skill)

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005), menyimak adalah kegiatan mendengar dengan penuh perhatian terhadap informasi yang disampaikan seseorang. Selanjutnya, menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mempunyai peran sangat penting pada proses komunikasi (Gilakjani and Ahmadi, 2011). Selanjutnya, Bulley-Alan (1995) yang dikutip oleh Flowdew (2010) mengemukakan bahwa menyimak merupakan aktivitas yang dominan dilakukan pada kegiatan komunikasi sehari-hari. Untuk itu, porsi menyimak dalam tes memiliki persentase yang tinggi, yaitu 40%, sedangkan berbicara (35%), membaca (16%), dan menulis (9%). Dalam hal ini, kemampuan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh seorang penutur akan memengaruhi efektivitas kegiatan komunikasi yang dilakukan. Selain itu, kegiatan menyimak yang dilakukan seseorang akan memengaruhi kemampuan mereka dalam memperoleh dan menguasai suatu bahasa (Supharatypthin, 2004).

Pada konteks pembelajaran suatu bahasa, terutama bahasa Inggris, kegiatan menyimak merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memperoleh dan menggunakan bahasa (Malkawi, 2010). Melalui kegiatan menyimak, seseorang dapat mempelajari pengucapan setiap kata dengan benar, menambah penguasaan kosakata, dan memperoleh pengalaman bermakna bagi setiap individu yang melakukannya.

Akan tetapi, memiliki keterampilan menyimak yang baik dalam bahasa Inggris merupakan suatu tantangan yang harus dihapai oleh para siswa/mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Inggris. Ada beberapa tantangan yang biasanya dihadapi oleh para pelajar bahasa Inggris ketika mereka harus menyimak informasi yang dikemukakan oleh penutur asli bahasa Inggris. Bang dan Hiver (2016) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan pada kegiatan menyimak informasi, yaitu linguistik, strategi menyimak, dan sikap.

Faktor linguistik yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyimak informasi terkait dengan pengetahuan linguistik berupa penguasaan kosakata dan tata bahasa yang merupakan komponen inti dalam memahami informasi lisan yang dituturkan seseorang atau beberapa orang (Hiver, 2016). Selain itu, mengaplikasikan strategi pada kegiatan menyimak juga perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang mungkin ditemukan ketika kegiatan menyimak sedang berlangsung. Bahkan motivasi dan rasa takut juga menjadi kendala para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan menyimak.

Untuk memiliki kemampuan menyimak yang baik, diperlukan latihan yang rutin sebagaimana dalam menguasai keterampilan bahasa yang lain. Harmer

(2006) mengemukakan bahwa ada dua jenis kegiatan menyimak yang dapat dilakukan; menyimak secara ekstensif dan intensif (*extensive and intensive listening*). Kegiatan menyimak secara ekstensif merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti mendengarkan informasi-informasi maupun lagu-lagu yang dilakukan dengan penuh kenyamanan. Meskipun kegiatan menyimak secara ekstensif ini tidak membatasi materi yang dapat didengarkan, tetapi kegiatan ini dapat dikelompokkan sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan keterampilan menyimak seseorang. Selanjutnya, kegiatan menyimak secara intensif melibatkan guru yang dapat membimbing dalam melakukan kegiatan menyimak. Guru mempersiapkan materi yang harus didengarkan oleh mahasiswa yang dibimbing. Kemudian guru mengarahkan mahasiswa bimbingannya untuk mampu memahami informasi yang mereka dengar berdasarkan instruksi tugas yang diberikan. Kedua kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat untuk peningkatan keterampilan menyimak seseorang.

Selain itu, Brown (2000) juga mengelompokkan kegiatan menyimak ke dalam empat kategori; intensif, responsif, selektif, dan ekstensif. Pada kegiatan menyimak secara intensif, para siswa secara aktif melakukan kegiatan menyimak bertujuan untuk memahami dengan baik informasi yang mereka dengarkan. Kemudian, pada kegiatan menyimak secara responsif, para mahasiswa tidak hanya mampu memahami informasi yang mereka simak, tetapi juga memberikan respons terhadap informasi yang mereka dengarkan. Pada kegiatan menyimak secara selektif, para mahasiswa hanya perlu untuk fokus terhadap informasi tertentu yang mereka butuhkan. Dengan kata lain, kegiatan menyimak tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tertentu. Selanjutnya, kegiatan menyimak secara ekstensif dilakukan oleh siswa untuk memahami informasi dengan lebih kompleks yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan kemampuan menyimak yang sangat baik.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan menyimak informasi yang dituturkan oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan tersebut harus dilatih secara terus menerus karena dalam menyimak informasi berbahasa Inggris memerlukan kemampuan yang terkait penguasaan kosakata, pengucapan kosakata yang benar, pengetahuan tentang tata bahasa, serta pengetahuan umum yang terkait dengan topik yang didengar. Dengan demikian, hal tersebut memiliki tantangan tersendiri bagi para mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris. Akan tetapi, banyak cara yang dapat dilakukan untuk memiliki keterampilan menyimak dengan baik.

International English Language Testing System (IELTS)

Bukti dalam memiliki kemahiran berbahasa Inggris menjadi syarat wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu yang bukan penutur asli bahasa Inggris ketika mereka akan melanjutkan studi pada perguruan tinggi di Inggris, Kanada, Australia, Selandia Baru, Amerika, dan bahkan pada banyak institusi akademik di seluruh dunia (Roca dan Palacios, 2013).

Sebagai salah satu jenis tes kemahiran bahasa Inggris yang berstandar internasional, IELTS sangat dikenal dengan baik dan menjadi salah satu syarat yang harus dilengkapi oleh setiap individu yang akan belajar, bekerja, dan migrasi ke negara atau suatu tempat yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang, ada dua tes format pada IELTS; IELTS *for academic* dan IELTS *for general training* (Cambridge, 2009: 4). Setiap jenis tes memiliki karakteristik tertentu, seperti pada informasi berikut.

Table 1. Format Tes IELTS

Listening 4 sections, 40 items Approximately 30 minutes		
Academic Reading 2 Sections, 40 items 60 minutes	Or	General Training Reading 3 sections, 4 40 items 60 minutes
Academic Writing 2 Tasks 60 minutes	Or	General Training Writing 5 Tasks 60 minutes
Speaking 11—14 minutes		
Total Test Time 2 hours 44 minutes		

Sumber: Cambridge (2009: 4)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis; 1) tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyimak pada tes simulasi IELTS, dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan/penghambat mahasiswa dalam menyimak informasi pada tes yang diberikan.

Tes simulasi IELTS dalam keterampilan menyimak diberikan untuk mendapatkan informasi terkait dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tes-tes yang diberikan. Instrumen tes yang diberikan diambil dari beberapa buku tes IELTS yang menyediakan kumpulan soal-soal tes IELTS *Listening*. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan sistem *Open Ended Interview* untuk mendapatkan informasi detail tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan mereka dalam melengkapi tes yang diberikan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada semester VI (enam) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Riau, yang berada pada tahun akademik 2017/2018. Mereka ditetapkan sebagai populasi karena mereka telah memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris yang cukup panjang (empat semester). Selain itu, mereka masih aktif dalam melaksanakan perkuliahan di kampus, sehingga, mereka dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa Inggris dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tes simulasi IELTS yang membutuhkan pengetahuan bahasa Inggris dengan baik untuk menyelesaikan tes. Populasi pada penelitian ini adalah 100 (seratus) mahasiswa yang berasal dari lima kelas (A, B, C, D, dan E).

Sampel purposif digunakan untuk menentukan peserta yang akan dilibatkan pada penelitian ini. Menurut Gay (2000), sampel purposif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menentukan peserta penelitian yang dapat menjadi perwakilan dari banyaknya jumlah populasi. Terdapat sebanyak 35 orang peserta yang berminat untuk mengikuti tes simulasi IELTS untuk keterampilan menyimak.

HASIL PENELITIAN

Pada pengumpulan data keterampilan menyimak, soal-soal tes simulasi IELTS menyimak menjadi instrumen yang digunakan pada tahapan ini. Pada setiap tes yang diberikan, terdapat 40 pertanyaan dengan jenis soal dalam bentuk melengkapi teks yang rumpang (*completion*) dan pilihan berganda (*multiple choices*). Proses pengumpulan data keterampilan menyimak mahasiswa dilakukan dengan tiga tahapan, yakni dengan memberikan tiga tes keterampilan menyimak secara bertahap dengan substansi soal yang berbeda-beda pada setiap tes. Tujuan

diberikannya tiga tes tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan tes yang diberikan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari tiga tes menyimak tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaian tes menyimak dengan rentang nilai 0—9 (0 = nilai terendah, dan 9 = nilai tertinggi). Informasi yang terkait dengan kemampuan menyimak mahasiswa pada tes simuliasi IELTS menyimak adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimak pada Tes Sesi 1

Diagram berikut menunjukkan kemampuan yang dicapai mahasiswa pada tes keterampilan menyimak yang mereka lakukan pada sesi pertama. Nilai 0—9 adalah rentang penilaian yang diberikan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam menyimak.

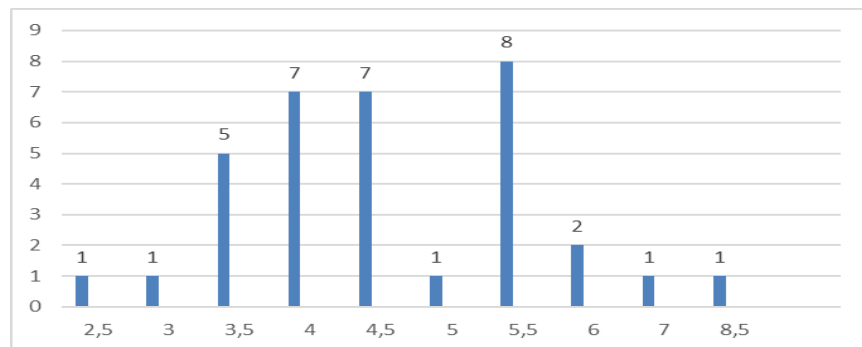


Diagram 4.1. Hasil Tes Keterampilan Menyimak pada Tes Sesi Pertama

Diagram di atas menunjukkan variasi nilai yang diperoleh 35 orang mahasiswa pada tes keterampilan menyimak yang mereka lakukan pada sesi pertama, dengan nilai tertinggi mencapai 8,5 dan nilai terendah adalah 2,5. Pada tes tersebut ada satu orang mahasiswa yang mampu meraih nilai 8,5, diikuti dengan satu orang lainnya yang mendapatkan nilai 7, dan dua mahasiswa dengan nilai 6. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya sebahagian kecil mahasiswa yang mampu meraih rentang nilai 6—8,5, tetapi sebahagian besar mahasiswa hanya mampu mencapai nilai 5,5 (8 mahasiswa), 4,5 (7 mahasiswa), dan 4 (7 mahasiswa), sedangkan mahasiswa yang lainnya mendapatkan nilai 5; 3; dan 2,5 (masing-masing 1 mahasiswa), serta nilai 3,5 (5 mahasiswa).

Pada tes keterampilan menyimak di sesi pertama ini, dapat disimpulkan bahwa dua orang mahasiswa telah mendapatkan nilai 7 dan 8,5 dan menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mendapatkan skor terbaik yang senantiasa menjadi standar nilai yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi ataupun melamar untuk mendapatkan beasiswa. Di samping itu, nilai 7

dan 8,5 pada tes keterampilan menyimak IELTS bermakna bahwa peserta tes memiliki kemampuan yang baik dalam memahami bahasa Inggris pada konteks komunikasi yang kompleks. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan kepada kedua mahasiswa tersebut, peneliti menemukan bahwa latar belakang dan pengalaman belajar bahasa Inggris yang berkelanjutan memengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Selain itu, mahasiswa yang mendapatkan nilai 8,5 memiliki latar belakang dalam mempelajari bahasa Inggris di negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Sementara itu, untuk mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 4—6 telah menunjukkan bahwa mereka mampu mendapatkan nilai yang baik, tetapi mereka harus lebih serius mempersiapkan diri ketika akan melakukan tes, supaya memperoleh hasil yang lebih baik. Sementara itu, mahasiswa yang masih berada pada rentang nilai 2,5—3,5, harus lebih berusaha secara optimal untuk meningkatkan keterampilan menyimak mereka karena nilai yang mereka peroleh masih tergolong ke dalam kategori nilai yang rendah.

2. Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimak pada Tes Sesi 2

Hasil pada tes keterampilan menyimak yang kedua dapat dilihat pada diagram berikut.

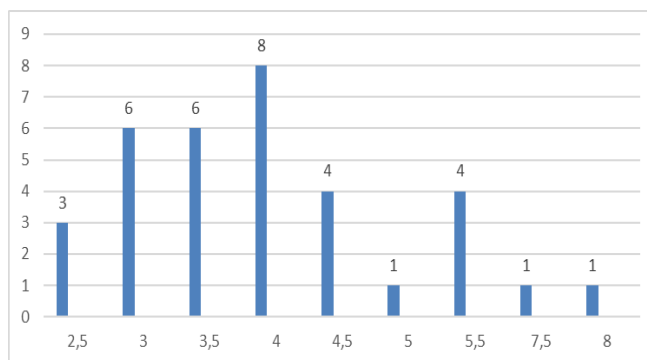


Diagram 4.2. Hasil Tes Keterampilan Menyimak pada Tes Sesi Kedua

Data yang diperoleh pada tes keterampilan menyimak yang kedua tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal capaian peserta tes. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya jumlah mahasiswa yang mampu mendapatkan nilai dengan rentang nilai 7—9. Hanya ada 1 orang yang mendapatkan nilai 8 dan diikuti oleh satu orang lainnya dengan nilai 7,5. Mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut masih diperoleh oleh

mahasiswa yang sama pada tes sebelumnya, sedangkan sebahagian besar mahasiswa hanya mampu mendapatkan nilai 5,5 (4 mahasiswa), 5 (1 mahasiswa), 4,5 (4 mahasiswa), 4 (8 mahasiswa), 3,5 (6 mahasiswa), 3 (6 mahasiswa), dan 2,5 (1 mahasiswa).

Kesimpulan yang diperoleh dari tes menyimak yang kedua ini adalah sebagian mahasiswa harus terus berlatih untuk meningkatkan nilai mereka karena sebagian besar masih berada pada rentang nilai 4—5,5, sedangkan untuk kelompok mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 2,5—3,5 menunjukkan bahwa mereka memiliki permasalahan yang serius dalam memahami informasi yang mereka dengar. Untuk itu, mereka perlu memberikan perhatian yang sangat serius untuk meningkatkan keterampilan dalam menyimak.

3. Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimak pada Tes Sesi 3

Selanjutnya, diagram berikut mempresentasikan hasil tes yang diperoleh mahasiswa pada tes keterampilan menyimak pada sesi ketiga.

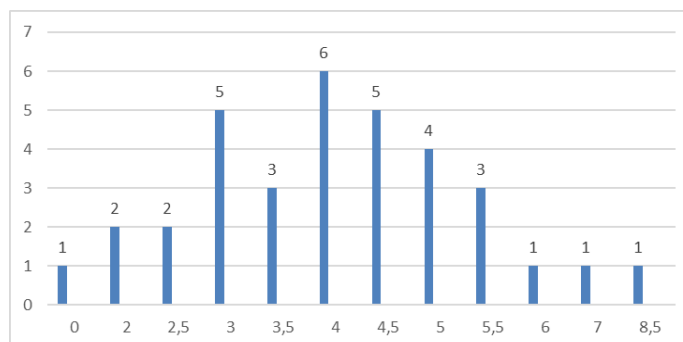


Diagram 4.3. Hasil Tes Keterampilan Menyimak pada Tes Sesi Ketiga

Pada tes yang ketiga ini, jumlah mahasiswa yang mampu mencapai rentang nilai 6—8,5 hanya 3 orang. Hanya satu orang yang mampu mendapatkan nilai 8,5, diikuti oleh satu orang lainnya dengan nilai 7, dan yang lainnya dengan nilai 6. Selanjutnya, pada rentang nilai 4—5,5 berjumlah 18 mahasiswa dengan rincian; 5,5 (3 mahasiswa), 5 (4 mahasiswa), 4,5 (5 mahasiswa), dan 4 (6 mahasiswa). Sementara, 12 mahasiswa lainnya berada pada rentang nilai 2—3,5. Namun, pada tes ini ada 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai 0 karena ia tidak mengikuti tes yang telah dijadwalkan.

Dengan kata lain, pada tes keterampilan menyimak yang ketiga ini, jumlah mahasiswa yang memiliki keterampilan yang baik dalam memahami informasi pada konteks komunikasi sederhana hingga komunikasi kompleks

hanya mampu diperoleh oleh dua orang mahasiswa. Jumlah ini sama dengan hasil yang diperoleh pada tes keterampilan menyimak yang pertama dan kedua.

Di sini, sebagian besar mahasiswa sudah mampu memahami informasi dengan baik, tetapi sebagian besar dari mereka hanya mampu memahami informasi pada konteks komunikasi sederhana yang sudah familiar. Artinya, mereka telah terbiasa dengan konteks komunikasi tersebut. Akan tetapi, dalam hal ini mahasiswa tersebut perlu untuk terus berlatih meningkatkan keterampilan dalam menyimak, karena dalam konteks penggunaan bahasa yang sesungguhnya, setiap orang akan berhadapan pada beragam situasi yang memerlukan keterampilan bahasa yang baik agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Sementara, mahasiswa dengan rentang nilai di bawah 4 harus berusaha maksimal meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami informasi yang mereka dengar.

Gambaran tentang deskripsi nilai yang telah diperoleh mahasiswa selama mengikuti tes yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Capaian Nilai Keterampilan Menyimak Mahasiswa

No.	Rentang Penilaian (Range of Score)	Deskripsi Nilai (Score Description)
1.	8—8,5	You have a fully operational command of the language with only occasional unsystematic inaccuracies and inappropriate usage. You may misunderstand some things in unfamiliar situations. You handle complex detailed argumentation well. <i>Anda memiliki pemahaman operasional yang baik terhadap bahasa Inggris, hanya saja masih ada penggunaan bahasa yang tidak tepat pada situasi yang tidak sistematis. Anda juga terkadang bisa salah paham pada situasi-situasi yang asing. Namun, Anda mampu mampu mengemukakan hal-hal yang terkait dengan mengemukakan pendapat secara kompleks.</i>
2.	7—7,5	You have an operational command of the language, though with occasional

		<p>inaccuracies, inappropriate usage and misunderstandings in some situations. Generally you handle complex language well and understand detailed reasoning.</p> <p><i>Anda memiliki pemahaman operasional terhadap Bahasa Inggris, tetapi terkadang ditemukan ketidaktepatan, penyalahgunaan, dan salah paham pada beberapa situasi. Pada umumnya, Anda mampu menggunakan bahasa secara kompleks dan memahami alasan yang dikemukakan secara terperinci.</i></p>
3.	6—6,5	<p>Generally you have an effective command of the language despite some inaccuracies, inappropriate usage and misunderstandings. You can use and understand fairly complex language, particularly in familiar situations.</p> <p><i>Pada umumnya, Anda memiliki pemahaman bahasa Inggris secara efektif meskipun kesalahan, ketidaksesuaian penggunaan, dan salah paham masih ada. Anda mampu menggunakan dan memahami bahasa yang cukup kompleks, terutama pada situasi yang sudah terbiasa/tidak asing.</i></p>
4.	5—5,5	<p>You have a partial command of the language, and cope with overall meaning in most situations, although you are likely to make many mistakes. You should be able to handle basic communications in your own field.</p> <p><i>Anda memiliki pemahaman yang cukup terhadap bahasa Inggris dan mampu menemukan makna yang dimaksud pada berbagai situasi meskipun seprtinya melakukan banyak kesalahan. Namun, Anda mampu menanggapi komunikasi dasar pada situasi yang sudah dikenal dengan baik.</i></p>
5.	4—4,5	<p>Your basic competence is limited to familiar situations. You frequently show problems in understanding and expression. You are not able to use complex language.</p> <p><i>Kemampuan dasar bahasa Inggris Anda</i></p>

		<i>masih sangat terbatas pada situasi-situasi yang tidak asing lagi. Anda sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan maksud tertentu. Anda belum mampu menggunakan Bahasa kompleks.</i>
6.	3—3,5	You convey and understand only general meaning in very familiar situations. There are frequent breakdowns in communication. <i>Anda hanya mampu mengemukakan dan memahami makna secara umum pada situasi yang sudah biasa dihadapi. Sering sekali terjadi kesalahan dalam komunikasi.</i>
7.	2—2,5	You have great difficulty understanding spoken and written English. <i>Anda memiliki kesulitan serius dalam memahami bahasa tertulis maupun lisan dalam bahasa Inggris.</i>

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan dan Penghambat Keberhasilan Mahasiswa dalam Menyimak

Untuk mengumpulkan informasi terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tes keterampilan menyimak, wawancara juga dilaksanakan setelah tes. Dalam hal ini, peneliti memilih empat orang pada setiap sesi tes yang telah dilaksanakan untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mengikuti tes simulasi. Keempat mahasiswa tersebut dipilih sebagai perwakilan dari mahasiswa yang lainnya yang dianggap memiliki permasalahan yang sama dalam melakukan tes yang diberikan. Tanggapan dari peserta tes dipresentasikan pada informasi berikut. Kegiatan wawancara dilakukan dengan metode *semi-structure interview* dengan mengajukan beberapa pertanyaan utama, yakni: pertanyaan pertama terkait dengan pengalaman dalam mengikuti tes; kemudian, dilanjutkan dengan pertanyaan yang terkait tantangan yang mereka hadapi dalam melakukan tes; dan hal-hal yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam menjawab pertanyaan pada tes yang diberikan.

Beberapa mahasiswa yang diwawancara mengemukakan bahwa melaksanakan tes menyimak pada IELTS merupakan pengalaman pertama bagi mereka karena belum pernah melakukan tes tersebut sebelumnya. Meskipun mereka mengetahui tentang IELTS, tetapi mereka belum pernah melakukan tes

yang terkait dengan IELTS. Mereka juga mengumumkan bahwa pengalaman pertama yang mereka miliki dalam mengerjakan soal tes IELTS sepertinya berdampak pada hasil tes yang mereka lakukan karena sebelumnya mereka tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melakukan latihan tes IELTS. Meskipun sebelum melakukan tes tersebut mereka sudah mendapatkan informasi tentang jenis-jenis soal yang akan mereka kerjakan, mereka mengemukakan bahwa minimnya latihan menjadi faktor utama yang memengaruhi dalam menyelesaikan soal tes. Selain itu para mahasiswa tersebut juga mengemukakan bahwa mereka jarang sekali melakukan latihan menyimak, sehingga ketika mendengarkan audio yang dimainkan pada saat tes menyimak, mereka kesulitan untuk memahami informasi yang dikemukakan oleh pembicara.

Meskipun pernah melakukan tes simulasi menyimak IELTS sebelumnya, beberapa mahasiswa mengemukakan bahwa menyimak bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena tes ini memerlukan keterampilan yang sangat baik, tidak hanya keterampilan dalam memahami informasi, tetapi menuliskan kembali informasi-informasi yang dibutuhkan dengan benar, terutama pada tes melengkapi teks yang rumpang (*completion*). Selanjutnya, keseluruhan mahasiswa yang diwawancarai sepakat mengemukakan bahwa faktor latihan yang rutin menjadi faktor utama yang memengaruhi keterampilan seseorang dalam menyelesaikan tes menyimak.

KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan keseluruhan tahapan pada penelitian ini, akhirnya ada beberapa kesimpulan yang diperoleh: (1) tingkat keterampilan mahasiswa dalam melakukan tes simulasi menyimak perlu ditingkatkan lagi karena sebahagian besar mahasiswa masih berada pada rentang nilai 4—6. Dari tiga tes yang telah diberikan, hasil yang diperoleh tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga dapat dimaknai bahwa para peserta tes telah mampu memahami informasi yang mereka dengar selama tes dilaksanakan. Namun, hasil yang mereka peroleh masih berada pada konteks komunikasi sederhana yang telah diketahui dengan baik oleh peserta tes; (2) faktor latihan merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan peserta tes untuk meningkatkan keterampilan menyimak informasi dalam bahasa Inggris. Namun, seluruh mahasiswa yang diwawancarai mengemukakan bahwa mereka tidak melakukan persiapan khusus untuk melakukan tes, sehingga hasil yang mereka peroleh masih perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan salah satu luaran dari penelitian yang didanai oleh Kemenristek Dikti pada skema Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) pada tahun 2018, dengan judul “Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimak dan Berkomunikasi secara Lisan pada Tes Simulasi IELTS (*International English Language Testing System*) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau”. Terima kasih diucapkan kepada Kemeristek Dikti, Universitas Islam Riau, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau, dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan proposal penelitian, pengajuan proposal, penelitian, pendanaan, publikasi, dan pelaporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bang, Sujin and Hilver, Phil. (2016). Investigating the Sturctural Relationships of Cognitive and Affective Domains of L2 Listening. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*. DOI 10.1186/s40862-016-0013-8.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Language Assessment principles and Classroom Practices*.
- Cambridge. (2009). *Cambridge IELTS 7 (Examination Papers from University of Cambridge ESOL Examinations: English for Speakers of Other Languages*. New York: Cambridge University Press.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Flowedew, John and Lindsay Miller. (2010). “*Listening in a Second Language*”: *Wolvin Andrew D. Wolvin (Ed), Listening and Human Communication in the 21 Century*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Gay, L. R., Mills, G.E., & Airasian, P. (2006). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Upper Saddle River, HJ : Prentice –Hall.
- Gilakjani, Abbas Pourhosein and Ahmadi, Mohammad Reza. (2011). A Study of Factors Affecting EFL Learners’ English Listening Comprehension and

the Strategies for Improvement. *Journal of Language Teaching and Research*, Vo. 2, No. 5, pp. 977—988, September 2011. doi: 10.4304/jltr.2.5.977-988.

Harmer, Jeremy. (2006). *The Practice of English Language Teaching*: Pearson Education Limited.

<https://www.idp.com/global/aboutus>

<https://www.ielts.org/what-is-ielts/ielts-introduction>

https://en.wikipedia.org/wiki/International_English_Language_Testing_System

<https://www.ielts.org/-/media/pdfs/speaking-band-descriptors.ashx?la=en>
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://www.examenglish.com/IELTS/IELTS_Band_Scores.html

<http://ieltsliz.com/ielts-band-scores/>

<https://www.ieltsessentials.com/global/testinformation/testformat/testformatdetail>

Roca-Varela, M., & Palacios, I. M. (2013). How are spoken skills assessed in proficiency tests of general english as a foreign language? A preliminary survey1. *International Journal of English Studies*, 13(2), 53-68. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1466537938?accountid=62695>

Supharatypthin, D. (2014). Developing Students' Ability in Listening and Speaking English Using the Communicative Approach of Teaching. *International Journal of Arts & Sciences*, 7(3), 141-149. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/1644634408?accountid=62695>